

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Setiawan (dalam Hurlock, 1990) orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam membimbing anaknya.

Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orang tua akan menghasilkan anak-anak sealiran, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh yang diterima seorang anak bersifat subjektif sehingga motivasi belajarnya tergantung bagaimana anak menerima pola asuh yang diberikan orang tuanya. Dengan pola asuh yang diberikan orang tua akan membuat anak termotivasi dalam belajar.

Menurut M.A Sardiman (2006:73) motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam memotivasi anak dalam belajar sehingga anak memperoleh hasil yang baik. Kalau dicermati ada masalah pada diri warga belajar untuk mengikuti program ini karena warga belajar masih berfikir, untuk apa ikut program kesetaraan jika jumlah lulusan Paket C tidak memperoleh hasil maksimal seperti yang diharapkan. Selain itu, banyak juga peserta Paket C mengikuti program ini karena ingin memperoleh ijazah setara SMA. Belum lagi kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua sebagai orang yang terdekat bagi warga belajar sehingga warga belajar malas mengikuti proses pembelajaran Paket C yang diikuti.

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan luar sekolah adalah ketidakmampuan peserta memahami materi dengan baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan kurang berhasilnya kegiatan pendidikan luar sekolah, dimana peserta tidak mampu menerima bahan belajar dengan baik yang diajarkan oleh tutor. Seperti diketahui bahwa belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya saja motivasi, sarana dan prasarana, pendidik, orang tua dan lingkungan.

Dalam hal ini peneliti melihat masalah yang pokok dalam ketidakaktifan warga belajar mengikuti proses pembelajaran yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dalam mengikuti program Paket C. Kurangnya motivasi dari orang tua merupakan hal yang terpenting untuk dikaji karena orang tua merupakan orang yang terdekat bagi warga belajar sehingga warga belajar dapat termotivasi untuk mendapatkan hal-hal yang positif dari orang tuanya.

Kurangnya motivasi yang diterima warga belajar terutama dari orang tuanya akan mengakibatkan warga belajar tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. misalnya saja, warga belajar sering terlambat, warga belajar sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor bahkan warga belajar hampir tidak peduli dengan proses pembelajaran, hanya mengikuti ujian akhir untuk mendapatkan ijazah yang resmi.

UPT SKB Karo merupakan salah satu lembaga pelaksana kegiatan belajar mengajar pendidikan masyarakat yang disebut Pendidikan Luar Sekolah. Salah satu program yang dijalankan oleh SKB Karo adalah Program Paket C yang mendidik 30 orang siswa Paket C dari kelas 1 sampai kelas 3. Namun dari 30 orang tersebut, masih ada beberapa orang yang tidak mau tahu terhadap pendidikan yang diterimanya disebabkan oleh beberapa hal, misalnya pekerjaan, kemalasan oleh karena kurangnya motivasi belajar, dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan data absensi warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran di SKB tersebut dan hasilnya rata-rata warga belajar yang hadir per hari nya hanya sekitar 40%. Jika demikian tampaknya jelas bahwa 60% warga belajar tidak hadir disebabkan berbagai hal dan salah satu yang paling pokok adalah pola asuh orang tua yang kurang baik sehingga mempengaruhi motivasi belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran di SKB Karo.

Ada juga sebagian orang tua membiarkan anak-anaknya bermain-main tanpa batasan waktu atau dapat pula dikarenakan orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan pendidikan anak, bahkan ada anak yang dipaksakan harus bekerja membantu orang tuanya seperti berjualan, hal ini disebabkan tuntutan ekonomi, sehingga tidak ada waktu lagi untuk belajar.

Adanya kecenderungan pola asuh orang tua yang kurang jelas, tingkat kedisiplinan yang ditetapkan di pendidikan kesetaraan masih belum ketat, kondisi Paket C masih memprihatinkan ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, fasilitas, tutor, dan sebagainya.

Dari kondisi di atas maka dapat dilihat adanya kesenjangan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak. Dimana pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi belajar anak. Karena semakin diperhatikan oleh orang tua maka anak akan semakin termotivasi dalam belajar. Melalui penelitian ini diharapkan ada hasil yang bisa dijadikan masukan bagi para orang tua agar bisa mengetahui betapa pentingnya memberikan pola asuh terhadap pendidikan anak sehingga dengan pola asuh yang diberikan tersebut akan membuat anak semakin termotivasi dalam belajar.

Dari uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Paket C Di Unit Pelaksana Teknis SKB Karo”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang tentang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Paket C di Unit Pelaksana Teknis SKB Karo, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan pola asuh orang tua yang kurang jelas.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa.
4. Masih banyaknya jumlah lulusan Paket C tidak memperoleh hasil maksimal seperti yang diharapkan.
5. Tingkat kedisiplinan yang ditetapkan di pendidikan kesetaraan masih belum ketat.
6. Kondisi Paket C masih memprihatinkan ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, fasilitas, tutor dan sebagainya.
7. ketidakmampuan peserta memahami materi dengan baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan
8. Tidak adanya motivasi yang diterima oleh warga belajar yang membuat warga belajar malas mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diidentifikasi terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Salah satu masalah yang penting dipecahkan adalah

“Hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Paket C di Unit Pelaksana Teknis SKB Karo”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua Warga Belajar Paket C di UPT SKB Karo?
2. Bagaimanakah motivasi belajar Warga Belajar Paket C di UPT SKB Karo?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar Warga Belajar Paket C di UPT SKB Karo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pola asuh orang tua Warga Belajar Paket C di UPT SKB Karo.
2. Untuk menjelaskan motivasi belajar Warga Belajar Paket C di UPT SKB Karo.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan motivasi belajar Warga Belajar Paket C di UPT SKB Karo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi tutor bahwa motivasi belajar warga belajar dapat dipengaruhi oleh keluarga.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola di UPT SKB Karo.
- c. Sebagai bahan masukan bagi keluarga dan orang tua bahwa pola asuh yang mereka terapkan dirumah terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan motivasi belajar anak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang relevan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan, pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar warga belajar.
- c. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di jurusan Pendidikan Luar Sekolah.